

DINAMIKA KEHIDUPAN MALAM KOTA MALANG SEBAGAI DAMPAK DARI URBANISASI

Zakaria

Bidang Penelitian dan Pengembangan Kota Malang

Email: zakaria.abuarfa@gmail.com

Abstrak: Kota Malang telah berkembang menuju kota metropolitan. Pembangunan di segi lini kehidupan sosial membawa konsekuensi yaitu datangnya gelombang mobilisasi masa, yakni urbanisasi, menuju Kota Malang. Pendidikan dan ekonomi merupakan faktor dominan yang banyak digunakan sebagai alasan kaum urban memilih Kota Malang sebagai tujuan urbanisasi. Urbanisasi di Kota Malang yang notabene menimbulkan lonjakan jumlah penduduk yang secara otomatis membangun kompleksitas kehidupan sosial di Kota Malang. Salah satu kompleksitas kehidupan sosial di Kota Malang yaitu berkembangnya berbagai kehidupan malam atau aktivitas malam di Kota Malang. Kehidupan malam Kota Malang lebih banyak diwarnai oleh aktivitas-aktivitas hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial malam hari di Kota Malang. Selanjutnya penelitian ini diarahkan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kehidupan sosial malam hari di kota Malang. Pendekatan studi deskriptif tersebut dipilih untuk memahami arti dari suatu peristiwa dan keterkaitan yang ada di dalamnya secara lebih mendalam sesuai dengan fakta-fakta yang tampak. Pub, cafe diskotik, karaoke, warung remang-remang, prostitusi, kesenian malam yang ada di Kota Malang merupakan sisi-sisi yang diteliti dalam penelitian ini. masing-masing tempat mempunyai sistem kerja dan pangsa pasar tersendiri, namun mayoritas semua melibatkan mahasiswa sebagai objek sasaran. Berkembangnya berbagai aktivitas sosial di malam hari di Kota Malang menimbulkan dampak negatif sekaligus dampak positif. Dampak negatifnya yaitu menimbulkan pergaulan bebas yang melanggar norma, penggunaan narkoba, minimal berakohol dan gangguan kamtibmas lainnya. Dampak positifnya yaitu mampu meningkatkan penghasilan bagi masyarakat Kota Malang

Kata kunci: Kehidupan, Kota Malang, Urbanisasi

Abstract: Malang City has grown to metropolitan city. Development in the aspect of social life brings the consequence of the coming wave of the mobilization of the period, namely urbanization, toward the city of Malang. Education and economics are dominant factors that are widely used as the reason urban people choose Malang as an urbanization destination. Urbanization in the city of Malang that in fact leads to a surge in the number of people who automatically build a social life kompleksitas in Malang. One of the complexities of social life in Malang is the development of various night life or night activities in Malang. The nightlife of Malang City is more characterized by entertainment activities. This study aims to determine the social life of the night in the city of Malang. Furthermore, this research is directed by using qualitative method with descriptive study approach. Qualitative descriptive method is used to analyze the night social life in Malang city. The descriptive study approach is chosen to understand the meaning of an event and its interconnections deeper in accordance with the apparent facts. Pubs, discotic cafes, karaoke, dim store, prostitution, night art in Malang are the sides studied in this research. each place has its own work system and market share, but the majority all involve students as target objects. The development of various social activities at night in Malang give negative impact and positive effect. Negative impacts are causing promiscuity that violates norms, drug use, alcohol drinking and other disorders of kamtibmas. Positive impact is able to increase income for society Malang City

Keywords: Life, Malang City, Urbanization

PENDAHULUAN

Penduduk kota Malang tidak hanya berasal dari nusantara ini tetapi juga dari berbagai penjuru dunia dengan kemajemukan latar belakang yang datang untuk menuntut ilmu, berwisata dan menikmati makanan olahan di kota Malang. Tentunya kemajemukan ini memberikan dampak pada perubahan ekonomi, sosial, moral dan etika. Gaya hidup modern yang serba kompleks sebagai produk kemajuan teknologi, industrialisasi memunculkan banyak masalah sosial. Maka usaha penyesuaian diri menjadi tidak mudah. Sebagai dampaknya orang mengembangkan pola tingkah laku

yang menyimpang dari norma-norma umum, dengan jalan berbuat semaunya sendiri demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi, kemudian mengganggu dan merugikan orang lain. Hal di atas dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat (Noerham, 2012). Salah satu pembangunan yang cukup berkembang pesat adalah pembangunan disektor industri hiburan, dapat kita lihat berbagai tempat-tempat hiburan di perkotaan semakin menjamur. Mulai dari tempat hiburan untuk anak-anak, tempat hiburan untuk kalangan remaja dan dewasa, hingga tempat hiburan yang dinikmati oleh semua golongan (Noerham, 2012).

Perkembangan dalam bidang pendidikan, wisata dan makanan olahan, yang potensial di kota Malang mendorong berkembangnya pula industri hiburan termasuk hiburan malam. Tempat hiburan tersebar di berbagai tempat, bahkan di daerah yang padat mahasiswa berdiri pula tempat hiburan. Hal ini membuat kota ini tak pernah sepi dari kegiatan anak mudanya mulai pagi hingga larut malam bahkan terkadang hingga menjelang pagi. Keadaan yang seperti ini, melahirkan kehidupan baru yang bahkan saat ini lebih dikenal sebagai kehidupan malam. Adapun kehidupan malam lebih banyak dikaitkan dengan hal-hal negatif seperti pub, warung remang-remang, karaoke, cafe diskotik, prostitusi, dan hiburan. Tidak sedikit orang dari berbagai kalangan yang menggemari kehidupan malam, mulai dari kalangan remaja, mahasiswa bahkan kalangan orang yang sudah berkeluarga tidak ketinggalan untuk menikmati kehidupan malam.

Perkembangan kehidupan malam juga didorong dengan semakin majunya globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Bahkan dapat dikatakan bahwa kehidupan malam dijadikan sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan hingga kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya dilupakan, seperti mahasiswa yang lupa kewajibannya terhadap tugas-tugas kuliah, dan masih banyak lagi kalangan yang melupakan tanggungjawab. Oleh karena itu, pengawasan dan penegakan peraturan sangatlah diperlukan agar kehidupan malam berjalan berlandaskan peraturan daerah yang berlaku.

Gebyar kehidupan malam, di kafe, diskotek, klub, karaoke, dan tempat-tempat hiburan lain, memang telah menjadi semacam menu sajian hiburan di kota-kota besar. Sebagai sebuah hiburan, di tempat-tempat tersebut beragam menu disajikan. Budaya gebyar malam ini selalu dicari oleh sekelompok orang seperti para mahasiswa apalagi mahasiswa kost yang jauh dari pengawasan orang tua, mereka yang mencari sebetulnya kepuasan pribadi, atau mencoba mencari pembebasan dari belenggu aktivitas rutin sehari-hari. Hal ini telah menjadi semacam magnet yang menarik siapa saja yang ada disekelilingnya yang tidak jauh dari seks dan uang (Nando, 2010). Perkembangan kehidupan malam saat ini didorong dengan semakin majunya globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dengan sosial media. Adapun kehidupan malam lebih banyak dikaitkan dengan hal-hal negatif, antara lain: pub, warung remang-remang, karaoke, cafe diskotik, prostitusi, dan hiburan malam.

Menurut Desti (2008), dalam hasil penelitiannya menunjukkan 80% mahasiswa pernah memasuki tempat dugem. Bahkan, 70% diantaranya termasuk dalam penikmat dugem. Sedangkan menurut Noerham (2012), dari hasil penelitian dan pengamatannya, menyimpulkan bahwa mengenai tempat dugem sebagai tempat mabuk, ngobat dan sex bebas ada benarnya, tapi tidak sepenuhnya benar. Citra tempat Dugem seperti tersebut diatas sebenarnya merupakan citra yang tidak pada tempatnya. Dugem di klub-klub malam sama saja dengan hang out di tempat lain seperti ke tempat karaoke, bilyard, bahkan nonton film di bioskop. Ini hanya masalah selera saja.

Istilah tempat hiburan malam berasal dari kata tempat yang berarti suatu area/tempat atau lokasi, kedua kata hiburan. Kata hiburan memiliki persamaan arti kata

entertainment dalam bahasa inggris yang berarti sejenis *tourist attraction*, para pengunjung (wisatawan) merupakan subyek yang pasif sebagai *audience*/hadirin yang datang menyaksikan, menikmati atau pun mengagumi kejadian-kejadian yang berlangsung untuk mendapatkan kepuasan rohaniah sesuai dengan motif-motif yang mendorong kunjungan tersebut, misalnya: Bioskop, *Floorshow*, *Music*, *Night Club*, *Dancing Hall* (Darmajati, 2001). Ketiga akan dijelaskan arti kata malam, arti kata malam lebih cenderung untuk menunjukkan waktu yaitu malam hari.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial malam hari di Kota Malang. Selanjutnya penelitian ini diarahkan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kehidupan sosial malam hari di kota Malang. Pendekatan studi deskriptif tersebut dipilih untuk memahami arti dari suatu peristiwa dan keterkaitan yang ada di dalamnya secara lebih mendalam sesuai dengan fakta-fakta yang tampak.

Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2008), bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sementara itu Nawawi dan Martini (1994), mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau pariwisata tertentu berdasarkan fakta yang tampak dalam upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta historis tersebut. Selain itu, studi deskriptif analisis menurut Winamo dalam Dadang Supardan (2000), adalah suatu penelitian yang bertujuan pada penelaan masalah yang ada pada masa sekarang.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berstatus bekerja di malam hari yang berada di kota Malang. Sampel diambil dengan menggunakan *Stratified random sampling* sehingga perlu dicari faktor pembanding dari tiap-tiap sub pembanding, menurut Nasir (1985) dengan cara mengambil sampel pada tiap unit tertentu untuk mewakili. Jumlah pekerja malam hari dikelompokkan menjadi 4 yaitu 1. Pelaku usaha (entrepreneur) 2. Pekerja 3. Pengunjung 4. Masyarakat sekitar lokasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Snowball sampling* (bola salju) yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menunjuk satu atau dua orang berdasar penilaian yang sesuai karakteristik sampel, kemudian orang tersebut diminta menanyakan kepada audien yang lain yang sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan. (Arikunto, 2006) Menentukan perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 orang diantaranya yaitu PKL, juru parkir, satpam, pedagang kios, pekerja di club malam, karaoke, PUB, cafe, dan tempat prostitusi yang ada dikota Malang.

Data diperoleh melalui data sekunder dari dinas sosial dan dinas terkait, maupun primer menggunakan kuisioner. Termasuk dalam pengumpulan data antara lain adalah sebagai berikut: 1. Data sebaran, lokasi kehidupan sosial di malam hari. 2. Data jenis aktivitas sosial di malam hari. 3. Data regulasi yang terkait dengan kehidupan sosial di malam hari. 4. Data hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui: 1. Observasi, 2. Wawancara, dan 3. Kuisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis berupa penjadohan pola. Artinya bahwa penjadohan pola ini membandingkan pola antara hasil empirik dengan pola yang diprediksi (atau dengan beberapa prediksi alternatif) (Yin, 2012). Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi berupa pemberian makna terhadap fakta sosial yang ada dengan cara mengorek dan mendiskripsikan apa

yang ada dalam pikiran manusia dan disusun dalam kategori-kategori tertentu mengacu pada pokok bahasan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan geografis yang strategis menjadikan kota Malang memiliki potensi wilayah yang cukup besar. Udara yang sejuk memungkinkan dijadikan sebagai salah satu kota pengembangan pendidikan. Banyaknya perguruan tinggi negeri dan swasta merupakan salah satu pendorong arus urbanisasi di Kota Malang. Sehingga setiap tahun jumlah mahasiswa terutama dari luar kota cukup banyak. Keadaan tanah yang subur dan letak yang berada di tengah wilayah Jawa Timur, menjadikan Kota Malang sebagai tempat berkembangnya kehidupan malam. Lokasi penelitian ini dilakukan di 5 kecamatan di Kota Malang, yaitu kecamatan Lowokwaru, Blimbing, Klojen, Kedungkandang, dan Sukun. Dari 5 kecamatan ini data diperoleh melalui wawancara secara langsung antara lain: PKL, juru parkir, satpam, pedagang kios-kios, pekerja di club malam, tempat karaoke, cafe, bar dan tempat prostitusi yang ada di kota Malang.

1. Ragam Kehidupan Malam Kota Malang

a. Kehidupan Malam Di Pub

PUB di kota Malang yang di survei adalah Hugost dan Smooth. Tempat ini dijadikan sebagai tempat melakukan kegiatan sosial malam hari oleh para pengunjung atau pekerjanya. Pengunjung yang datang ke PUB Hugost dan Smooth bersifat heterogen, akan tetapi lebih banyak didominasi oleh kalangan anak muda. Tempat ini menjual bervariasi berbagai macam minuman dengan harga yang beragam. PUB yang berada di Kota Malang merupakan salah satu pilihan bagi Anak muda yang menggemari Clubbing. PUB rata-rata buka pada jam 19.00-03.00 pagi. Pengunjung mulai datang untuk menikmati kehidupan malam di atas jam 21.00. Kegiatan di tempat ini lebih dikenal dengan nama dugem atau ajep-ajep, yang diiringi dengan music elektro atau DJ sebagai pemandu musik. Saat music dimainkan, maka semua pengunjung mulai berjogetjoget bersama.

Di Hugost sesuai aturan setiap pengunjung diwajibkan berbelanja minimal Rp.150.000.- Menurut pengelola Hugost biaya tersebut bukan merupakan tiket masuk, namun lebih dikenal dengan istilah Join. Artinya bahwa dana sebesar Rp. 150.000 dipergunakan untuk berbelanja minuman yang disediakan di Hugost. Adapun untuk minuman yang disajikan memiliki harga sesuai dengan kualitas minumannya. Harga minuman mulai dari ratusan ribu hingga diatas 1 juta untuk setiap botolnya. Harga minuman dapat dipilih sesuai merek karena harga minuman juga dapat dipesan per gelas. Pengunjung yang datang didominasi oleh anak muda atau mahasiswa laki-laki maupun perempuan. *Clubbing* sudah menjadi bagian dari pergaulan mereka. Selain untuk bersenang-senang, dan sebagian bagi mereka ingin mengetahui kehidupan malam di kota Malang.

Smooth juga merupakan tempat *Clubbing* bagi kalangan anak muda dikota Malang. Smooth bertempat di Jl. Terusan Dieng 36 (Dieng Plaza). Aktifitas di Smooth bermacam-macam, sesuai dengan namanya club ini, memberikan fasilitas untuk Cafe, Pool, Karaoke & Tattoo yang dibuka pada jam 10.00-03.00 pagi. Selain fasilitas tersebut Smooth juga menghadirkan artis lokal atau DJ dari daerah lain seperti Jakarta pada setiap akhir pekan. Pemandu lagu menghibur didepan pengunjung yang menikmati minuman di meja yang disediakan. Smooth menyediakan fasilitas ruangan untuk tato bagi pemuda yang suka dengan seni tattoo. Pengunjung yang datang bervariasi. Bagi pekerja atau pengunjung PUB, tempat ini menjadi pilihan setelah masalah keluarga atau masalah hidup mereka yang tidak bisa diselesaikan.

Union yang berlokasi di depan Stasiun Kota Malang, cukup ramai dikunjungi anak-anak muda terutama pada saat weekend karena acara tersebut dimeriahkan oleh DJ atau

artis yang berbeda. Pengunjung yang datang juga lebih bervariasi dan lebih banyak. Untuk Union lebih didominasi anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Mereka biasanya datang secara berkelompok. Dari jumlah pengunjung dan harga minuman yang disediakan di tempat ini, pemilik usaha Union bisa mendapatkan keuntungan cukup banyak setiap malam. Pendapatan mereka meningkat pada setiap weekend karena jumlah pengunjung yang lebih padat.

b. Kehidupan Malam Kota Malang Di Warung Remang-Remang

Warung remang-remang di kota Malang yang berlokasi di Jalan Raya Langsepe adalah tempat ngopi yang merupakan pintu masuk PSK untuk mendapatkan pelanggannya. Warung ini beroperasi malam hari hingga dini hari. Melalui warung kopi ini pelanggan atau laki-laki hidung belang akan diantar kepada PSK yang rata-rata berumur di atas 20 tahun. Manajemen pengelolannya merupakan paguyuban, sehingga untuk bertemu dengan PSK sebagian harus melalui beberapa agennya. Ciri-ciri yang paling menonjol adalah 1. Menggunakan pakaian yang terbuka. 2. Merokok sambil duduk di tempat kopi tersebut. 3. Dandanannya menor.

Pekerja di Warung remang-remang sebagian besar adalah orang-orang yang memiliki masalah ekonomi dan masalah keluarga. Dengan bekerja ditempat tersebut, kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi. Tarif yang mereka tetapkan bervariasi, minimal Rp. 200.000,- untuk sekali menggunakan jasanya. Pengguna jasa para wanita malam ini lebih banyak adalah laki-laki hidung belang berusia di atas 40 tahun yang sudah tidak mampu menahan nafsu birahinya. Bekerja sebagai PSK sangat mempengaruhi kesehatan, selain waktunya yang hanya malam hari, HIV juga menjadi kekhawatiran utama.

c. Kehidupan Malam Kota Malang Di Karaoke

Karaoke merupakan salah satu tempat pilihan untuk berkumpul atau menghabiskan waktu serta melepas lelah karena pekerjaan. Dengan fasilitas yang disediakan karaoke terbukti menjadi pilihan utama ketika masyarakat tak punya banyak waktu untuk menghilangkan beban pikiran dengan jalan-jalan. Pekerja ditempat-tempat karaoke merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan hidup atau menafkahi keluarga. Gaji yang cukup tinggi menjadi pilihan yang tepat para pekerja yang mayoritas lulusan SMP dan SMA. Pendapatan dari pelaku usaha karaoke yang ada di Kota Malang cukup besar. Karaoke biasanya mulai beroperasi mulai dari sore hingga jam 03.00 pagi. Dengan tarif ruangan yang berbeda-beda dan fasilitas yang memanjakan pengunjung menarik perhatian banyak pengunjung setiap harinya. Selain bekerja di ruangan, karaoke juga menjadi tempat mencari nafkah bagi juru parkir yang berbagi hasil dengan pemilik usaha.

Fasilitas di tempat karaoke beragam sesuai dengan manajemennya masing-masing. Tempat Karaoke yang di survei adalah anang family, diva family karaoke, vivace karaoke & bar doremi, nav, ministri, studio one, happy puppy dan karaoke rasa cinta Anang Family Karaoke lokasi di Jl. Letjend Sutoyo adalah tempat karaoke keluarga yang dibuka mulai dari jam 10.00 sampai jam 02.00 pagi. Lokasinya sangat strategis karena berada di jalan utama dari kota Malang ke Surabaya. Di tempat karaoke ini menyajikan bar dan tempat santai pada ruangan berbeda sehingga pengunjung tidak hanya disuguhkan ruang karaoke saja. Selain itu ada pemandu lagu yang mengiringi dengan santai untuk menghibur pengunjung yang hadir.

Berbeda dengan Anang Family, Diva Family Karaoke lebih fokus pada dekorasi ruangan agar dapat memanjakan pengunjungnya. Diva Family Karaoke yang berlokasi disebelah stadion Gajayana Malang memiliki tempat yang sangat strategis karena berdekatan Malang Olympic Garden yang merupakan salah satu Mall ternama di Kota Malang. Vivace adalah tempat karaoke yang dipadukan dengan bar. Dekorasi ruangan

dengan warna hitam dan perpaduan warna-warni dari lampu-lampu menambah keunikan ruangan Vivace.

Doremi, Studio One adalah Karaoke dengan fasilitas khusus. Adapun pekerja karyawan didalam tempat karaoke ini adalah manager, server, pemandu lagu (LC), papi sebutan untuk koordinator lakilaki LC, Mami sebutan untuk koordinator perempuan LC, resepsionis dan lainlain. Pengunjung bisa memilih ruangan yang cukup untuk teman-temannya, setelah pengunjung menyewa ruangan untuk bernyanyi, pengunjung juga bisa menyewa pemandu lagu atau yang disebut LC. Pengunjung bisa bernyanyi bersama LC sepuasnya sampai jam sewa habis. Para pemandu lagu atau LC ini biasanya menggunakan sistem sewa per jam dengan harga sewa paling rendah Rp100.000/jam. Selain memandu dan menemani pengunjung bernyanyi, LC juga menyiapkan minuman untuk pengunjung seperti menuangkan minuman ke dalam gelas yang disediakan untuk pengunjung. Karena tempat-tempat karaoke ini juga menyediakan minuman yang dijual kepada pengunjung.

MINISTRY merupakan salah satu tempat karaoke yang dilengkapi dengan bar. Seperti pada umumnya diruangan ini semua pengunjung dapat bertemu dengan waiters yang bertugas mengantarkan minuman ke meja tamu. Pengunjung atau pelanggannya adalah anak muda hingga yang sudah dewasa. Setiap ruangan memiliki harga yang bermacam-macam sesuai fasilitas dan luas ruangan, selain itu ruang BAR adalah tempat pengunjung untuk menikmati minuman serta menyaksikan musik live dari pemandu lagu dari meja masing-masing. Pelayanan disini tidak difokuskan pada ruang karaoke saja, namun yang menjadi perhatian adalah BAR yang dikelola untuk tempat sosialisasi antara pengunjung satu dengan pengunjung lainnya atau dengan pekerja. Ministry beroperasi lebih giat dimalam hari hingga dini hari, hal ini dikarenakan segmentasinya mengarah pada pengunjung yang memiliki kesibukan pada siang hari.

Happy Puppy menyediakan ruang karaoke beserta fasilitas minuman untuk pengunjung, hanya saja ditempat ini pengunjung tidak akan mendapat LC karena pihak Happy Puppy tidak menyediakan pekerja dibidang tersebut. Jika pengunjung datang ketempat ini, maka seperti biasanya resepsionis akan melayani dan mengarahkan pada ruangan yang telah dipesan oleh pengunjung. Sesuai namanya, Karaoke Rasa Cinta memiliki konsep yang lebih lengkap. Penampilan puel dan LC menghibur para tamu yang berkunjung hingga tempat ini tutup. Para puel ini menemani para tamu yang datang setelah tamu tersebut membayar jasa mereka Pertama masuk pengunjung disambut dengan ruangan yang serba hitam dan merah serta seragam puel dengan baju seksi press body diatas lutut yang serba merah. Resepsionis menawarkan ruangan dengan harga yang bervariasi, setelah itu pengunjung diperbolehkan memilih beberapa puel yang akan menemani bernyanyi dan akan menuangkan minuman pengunjung diruang karaoke. Setiap puel akan disewa perjam dengan harga sesuai dengan pengalaman dan cara pelayanan puel tersebut. Rata-rata puel ini berumur mulai dari 23 tahun hingga 30 tahun dengan biaya sewa terendah Rp. 150.000,- dan akan melayani hingga jam sewa karaoke habis.

Karaoke Tralala lokasinya di jalan Gajayana, Jika masuk ke ruang Tralala dikenakan biaya untuk mendapatkan fasilitas karaoke, biasanya jam buka karaoke mulai dari jam 19.00 sampai jam 01.00. Fasilitas karaoke menggunakan sistem timer sehingga pada jam yang sudah ditentukan fasilitas sudah tidak dapat dipergunakan lagi. Nav merupakan salah satu tempat karaoke yang terletak di Jl. Sukarno Hatta, biaya masuk menggunakan fasilitas karaoke sebesar Rp. 200.000,-/ grup. Jam buka karaoke Nav mulai dari jam 18.00 sampai jam 03.00 dini hari. Peraturan yang terkait karaoke Nav dilarang membawa minuman ataupun obat terlarang dan membuat keributan.

d. Kehidupan Malam Kota Malang Di Cafe Diskotik

Circle Cafe adalah cafe dengan konsep modern. Cafe ini buka dari jam 16.00 sampai jam 22.00 malam. Setiap harinya cafe ini ramai oleh pengunjung yang mayoritas adalah anak muda atau mahasiswa, biasanya mereka bersantai dengan teman-temannya dimeja yang disediakan oleh circle cafe. Gelis Cafe mengusung konsep minimalis tapi modern, hal ini terlihat dari dekorasi Interiornya. Perpaduan warna gelap dan kalem serta perabotan yang unik menjadi ciri dari cafe ini. Pelayanannya yang ramah menyambut setiap pengunjung yang datang kemudian pengunjung akan ditunjukkan alur pemesanan oleh pelayan. Menu yang disediakan cukup beragam, namun tempat ini fokus pada kopi sesuai tema yang mereka usung. Gelis cafe biasanya didominasi anak-anak muda sebagai tempat nongkrong atau sekedar menikmati kopi.

Godzilla Express adalah Cafe dengan konsep club dengan adanya DJ serta music Elektro yang dapat dinikmati pengunjung saat memasuki cafe ini. Walaupun demikian cafe ini tidak menyediakan minuman keras karena cafe ini hanya memadukan cafe dan resto. Bung-bung cafe lokasinya di Jl. Mertojoyo Barat, Merjosari, Kec. Lowokwaru. Cafe ini banyak dikunjungi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Malang, fasilitas yang disediakan adalah live music dan open mic. Fasilitas ruang yang disediakan terbatas terdiri dari 2 bagian yaitu indoor dan outdoor. Cafe ini buka setiap hari mulai jam 07.00 sampai jam 02.00 dini hari.

Cafe Coklat Klasik lokasinya di Jl. Joyo Agung, cafe ini banyak dikunjungi Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Malang, Selain Mahasiswa banyak juga pelaku bisnis yang berkunjung untuk bertemu rekan bisnisnya sambil menikmati coklat dan pemandangan. Cafe Klasik ini memiliki dekorasi interior yang memanfaatkan lampu-lampu untuk memberi kesan menarik dan unik, selain itu lokasi outdoor pada perbukitan juga memberi kesan alam yang lebih mendalam.

Konsep dari cafe menentukan pangsa pasar setiap cafe. Tema yang diangkat juga berpengaruh pada mindset pengunjung cafe yang menikmati fasilitas dan suasana cafe. Dari tiga cafe yang disurvei, segmentasi pasar yang dipilih adalah kalangan anak muda atau mahasiswa yang ada di Kota Malang. Tempat-tempat ini sangat ramai dikunjungi anak-anak muda yang eksis pada tempat-tempat unik atau sekedar makan bersama teman. Para pekerja ditempat ini adalah rata-rata mahasiswa dan lulusan SMA atau SMP. Gaji yang diberikan lumayan besar untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap cafe buka pada jam yang hampir bersamaan. Berbeda dengan PUB, cafe maksimal hingga jam 24.00 saja. Spot foto menjadi bagian yang sangat diperhatikan pada dekorasi ruangan setiap cafe. Kualitas makanan dan minuman memiliki khasnya masing-masing. Menurut pekerja Gelis Cafe, meracik kopi untuk menciptakan cita rasa baru adalah seni yang menjadi keunikan tersendiri bagi Gelis Cafe yang memiliki konsep minimalis tapi modern. Pendapatan tiap cafe berkisar hingga jutaan rupiah.

e. Prostitusi sebagai bagian dari kehidupan malam di Kota Malang

Di Kota Malang dilarang adanya tempat pelacuran dan perbuatan cabul baik yang dilakukan secara perseorangan maupun yang dikoordinir oleh beberapa orang atau suatu kelompok. Prostitusi merupakan suatu fenomena yang sulit untuk dicari jalan keluarnya. Apalagi saat ini teknologi semakin canggih, komunikasi bisa melalui media elektronik salah satunya melalui Handphone dan e-mail. Sesuai dengan peraturan daerah Kota Malang No. 8 tahun 2005 tentang larangan tempat pelacuran dan perbuatan cabul bahwa dilarang bagi siapa saja berada di jalan umum atau tempat-tempat yang mudah dilihat umum, untuk mempengaruhi, membujuk, menawarkan, memikat orang lain dengan perkataan, isyarat, tanda-tanda atau perbuatan lain yang dimaksud mengajak melakukan zinah atau perbuatan cabul (bab 2 pasal 3 ayat 1). Selanjutnya, dilarang bagi siapa saja berada di jalan umum atau tempat-tempat yang mudah dilihat umum maupun

terselubung untuk melakukan perbuatan cabul (Bab 2 pasal 3 ayat 2). Kemudian, dilarang bagi siapa saja berhenti atau berjalan mondar mandir baik dengan kendaraan bermotor maupun tidak bermotor dan atau berjalan kaki di depan tempat-tempat tertentu, didekat rumah penginapan, pesanggrahan, rumah makan, atau warung dan pada tempat umum yang dalam keadaan remang-remang atau gelap yang karena tingkah lakunya tersebut dapat mencurigakan atau menimbulkan suatu anggapan sebagai pelacur (bab 2 pasal 3 ayat 3). Dan dilarang bagi siapa saja bertindak sebagai mucikari atau perantara dengan mengkoordinir satu atau beberapa orang untuk dipekerjakan sebagai pelacur dan atau menyediakan tempat untuk melakukan perbuatan zinah atau perbuatan cabul (bab 2 pasal 3 ayat 4). Serta dilarang bagi siapa saja bertindak sebagai beking yang melindungi pelacur dan atau memberikan sarana dan prasarana untuk melakukan perbuatan zinah atau perbuatan cabul (bab 2 pasal 3 ayat 5).

Sejak dahulu beberapa jalan yang menjadi tempat beroperasinya PSK (Pekerja Seks Komersial) dan Waria antara lain di Jl. Pajajaran, Jl. Kertanegara, Jl. Trunojoyo dan Jl. Suropati (Jalan-jalan sebelah Kodam, alun-alun tugu) biasanya PSK menunggu pelanggannya di sepanjang jalan tersebut, beberapa PSK rata-rata berumur diatas 20 tahun. Para PSK beroperasi mulai jam 21.00 hingga jam 02.00 dinihari atau lebih. Pelanggannya lebih didominasi orang dewasa yang berumur diatas 40 tahun. Menurut informasi, PSK memasang tarif Rp. 250.000,- dengan losmen yang sudah dipersiapkan oleh manajemen mereka. Sedangkan PSK yang ada di Jl. Suropati ini memiliki paguyuban tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pengawal yang memantau setiap PSK dan germo yang juga dapat di jumpai dimana PSK tersebut beroperasi.

Di dalam lingkungan kampus biasanya juga terdapat prostitusi namun, tidak semua orang bisa mengenali jika seorang mahasiswi tersebut adalah mahasiswi unik atau ayam kampus. Hanya teman dan relasi dekat saja yang mengetahui jati diri mahasiswi unik atau seorang ayam kampus tersebut. Para mahasiswi unik atau ayam kampus ini, awalnya mahasiswa memasuki kedunia prostitusi karena ajakan teman dekat yang terlebih dahulu terjun kedunia prostitusi. Dengan rayuan dan bujukan serta harapan untuk mendapatkan uang yang lebih banyak dengan cara yang mudah, cepat, dan tidak memerlukan bakat khusus dalam menjalaninya. Pengaruh ini yang membuat mahasiswi terjun dan mengikuti teman dekatnya kedunia prostitusi.

f. Kesenian dalam dinamika kehidupan malam Kota Malang

Hiburan Malam di kota Malang biasanya menyediakan berbagai kegiatan antara lai:

- 1). Pentas seni tradisional di Taman Krida Budaya.
- 2). Pentas seni di mall Kota Malang. Pentas seni ini biasanya pelaksanaannya bekerjasama antara Dinas Pariwisata dengan lembaga sosial masyarakat.
- 3). Pentas seni tradisional yang diselenggarakan masing-masing unit

g. Kegiatan-Kegiatan Lainnya

Dikota Malang ada berbagai macam KK mencari nafka di Malam hari. Mulai dari PKL, Juru Parkir, Konter Pulsa, Penjual sate dan Nasi Goreng, Satpam dll. Jam Kerjanya bervariasi, namun secara umum mereka bekerja hingga dini hari bahkan hingga pagi untuk membiayai kebutuhan keluarga.

2. Dampak Pekerja Kehidupan Sosial Malam Hari Di Kota Malang

a. Dampak Positif

Adapun dampak positif dari aktivitas malam hari di Kota Malang yaitu:

- 1) Membangun jejaring sosial yang lebih banyak bagi para penikmat aktivitas malam
- 2) Sarana pelepas penat dan hiburan
- 3) Mendapatkan manfaat ekonomis yang cukup menguntungkan
- 4)

b. Dampak Negatif

- 1) Menciptakan pergaulan, khususnya bagi para pemuda-pemudi, yang kurang baik.
- 2) Mendatangkan permasalahan kesehatan
- 3) Memperbesar peluang penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas

KESIMPULAN

1. Identifikasi variabel dominan yang mempengaruhi kehidupan sosial di malam hari dapat dilihat dari segi pendidikan yang didominasi oleh Pelajar atau Mahasiswa.
2. Dampak yang ditimbulkan dari kehidupan sosial malam hari di kota Malang ada dua yaitu Dampak positif dan Negatif.
3. Identifikasi anggota masyarakat (pelaku) yang beraktifitas sosial di malam hari sangat beragam, mulai dari pelajar, anak-anak muda, bahkan hingga orang dewasa. Hal ini dapat dilihat dari diagram pie yang menunjukkan keberagaman usia pelaku kegiatan malam hari. Jenis pekerjaan pelaku kegiatan sosial malam hari ini beragam, mulai dari tukang becak, juru parkir, pedagang pasar dan kios-kios, PKL, PSK, Pekerja club malam atau tempat-tempat karaoke.
4. Dokumen yang dapat menjadi rujukan bagi pemerintah kota Malang dipandang perlu merevisi Perda no 8 tahun 2005 tentang larangan tempat pelacuran dan perbuatan cabul karena begitu pesatnya media sosial yang digunakan sebagai media penyaluran kegiatan cabul. Selain itu perlu dilakukannya penegakan peraturan daerah dengan melibatkan semua elemen masyarakat mulai pemilik kos, RT/RW dan meningkatkan kerjasama antara pemerintah daerah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Astrid S. Susanto, 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta
- Darmajati, R. S., 2001. *Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Desti, 2008. *70 Persen Mahasiswa Penikmat Dugem*. Website: malangraya.web.id
- Desti. (2008). <http://malangraya.web.id/2008/05/17/70-persen-mahasiswa-penikmatdugem/>. 70 persen mahasiswa penikmat dugem Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). Riset
- Kartini, Kartono, 1986. *Patologi sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta.
- Moleong, Lexy, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Nando. (2010). *Kehidupan malam*. http://nando.org/dunia_malam/kehidupan-malam
- Noerham, Faramitha. (2012). *Dunia Gemerlap di Kalangan Mahasiswa kota Makassar (Studi Karakteristik Terhadap Penikmat Hiburan Malam di Kalangan Mahasiswa di kota Makassar)*. Skripsi. Makassar : Universitas Hassanudin
- Poerwandari, E. K., 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta:LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono, 1983. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Susanto, A. B., 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA Tahun 1945 pasal 27 ayat 4

_____, *Kota Malang Dalam Angka 2016*. BPS Kota Malang

_____, *Laporan Kinerja Tahunan Dinas Kesehatan Kota Malang Tahun 2015*. Dinas Kesehatan Kota Malang

_____, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pendidikan Kota Malang Tahun 2015*. Dinas Pendidikan Kota Malang.